

LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2015



Audited

**Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2015**

JL. M. Pardi No. 7 Kompleks Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Semarang, 31 Desember 2015
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Heru Wahyupraja
NIP. 19610802 198903 1 003

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	(I)
Daftar Isi.....	(ii)
Daftar Tabel.....	(iii)
Pernyataan Telah Direviu.....	(iv)
Pernyataan Tanggung Jawab.....	(v)
Ringkasan.....	(1)
I Laporan Realisasi Anggaran.....	(3)
II Neraca.....	(4)
III Laporan Operasional.....	(5)
IV Laporan Perubahan Ekuitas.....	(6)
V Catatan atas Laporan Keuangan.....	(7)
A Penjelasan Umum.....	(7)
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran.....	(16)
B.1 Pendapatan.....	(16)
B.2 Belanja.....	(17)
B.2.1 Belanja Pegawai.....	(18)
B.2.2 Belanja Barang.....	(18)
B.2.3 Belanja Modal Tanah.....	(19)
B.2.4 Belanja Modal Peralatan dan Mesin.....	(20)
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca.....	(21)
C.1 Aset Lancar.....	(21)
C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan.....	(21)
C.1.2 Belanja Dibayar Dimuka (prepaid).....	(21)
C.1.3 Persediaan.....	(21)
C.2 Aset Tetap.....	(22)
C.2.1 Tanah.....	(22)
C.2.2 Peralatan dan Mesin.....	(22)
C.2.3 Gedung dan Bangunan.....	(23)
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	(23)
C.2.5 Aset Tetap Lainnya.....	(23)
C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.....	(23)
C.3 Kewajiban Jangka Pendek.....	(24)
C.3.1 Utang kepada Pihak Ketiga.....	(25)

C.4	Ekuitas.....	(26)
C.4.1	Ekuitas.....	(26)
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional.....	(27)
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya.....	(27)
D.2	Beban Pegawai.....	(27)
D.3	Beban Persediaan.....	(28)
D.4	Beban Barang dan Jasa.....	(28)
D.5	Beban Pemeliharaan.....	(29)
D.6	Beban Perjalanan Dinas.....	(30)
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi.....	(30)
D.8	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional.....	(31)
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas.....	(32)
E.1	Ekuitas Awal.....	(32)
E.2	Surplus/Defisit-LO.....	(32)
E.3	Penyesuaian Nilai Aset.....	(32)
E.4	Transaksi Antar Entitas.....	(32)
E.5	Ekuitas Akhir.....	(32)
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya.....	(32)
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca.....	(32)
F.2	Pengungkapan Lain-lain.....	(32)

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	(12)
Tabel 2.....	(13)
Tabel 3.....	(16)
Tabel 4.....	(16)
Tabel 5.....	(17)
Tabel 6.....	(17)
Tabel 7.....	(18)
Tabel 8.....	(18)
Tabel 9.....	(19)
Tabel 10.....	(19)
Tabel 11.....	(20)
Tabel 12.....	(21)
Tabel 13.....	(21)
Tabel 14.....	(22)
Tabel 15.....	(22)
Tabel 16.....	(23)
Tabel 17.....	(24)
Tabel 18.....	(24)
Tabel 19.....	(24)
Tabel 20.....	(25)
Tabel 21.....	(25)
Tabel 22.....	(27)
Tabel 23.....	(27)
Tabel 24.....	(28)
Tabel 25.....	(29)
Tabel 26.....	(29)
Tabel 27.....	(30)
Tabel 28.....	(30)
Tabel 29.....	(31)

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2015 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Semarang, 31 Desember 2015
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Heru Wahyupraja
NIP. 19610802 198903 1 003

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2015 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2015 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp6.231.038.546,00 atau mencapai 124,59% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp5.000.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2015 adalah sebesar Rp12.395.477.642,00 atau mencapai 94,46% dari alokasi anggaran sebesar Rp13.122.487.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2015.

Nilai Aset per 31 Desember 2015 dicatat dan disajikan sebesar Rp11.535.082.152,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp510.449.269,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp11.024.632.883,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp31.411.335,00 dan Rp11.503.670.817,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp6.213.601.583,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp13.071.993.751,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-6.858.392.168,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp12.140.773,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-6.846.251.395,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2015 adalah sebesar Rp12.165.119.386,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-

6.846.251.395,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp374.030,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp6.184.428.796,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah senilai Rp11.503.670.817,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2015 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I SEMARANG
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015			31 Desember 2014
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	5.000.000.000,00	6.231.038.546,00	124,59	6.410.372.055,00
Jumlah Pendapatan		5.000.000.000,00	6.229.448.546,00	124,59	6.410.372.055,00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	5.980.540.000,00	5.783.873.609,00	96,71	5.297.116.199,00
Belanja Barang	B.2.2	7.121.947.000,00	6.593.204.033,00	92,58	5.830.903.809,00
Jumlah Belanja Operasi		13.102.487.000,00	12.377.077.642,00	94,46	11.128.020.008,00
Belanja Modal					
Belanja Modal Tanah	B.2.3	0,00	0,00	0,00	0,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.4	20.000.000,00	18.400.000,00	92,00	370.005.000,00
Jumlah Belanja Modal		20.000.000,00	18.400.000,00	92,00	370.005.000,00
Jumlah Belanja		13.122.487.000,00	12.395.477.642,00	94,46	11.498.025.008,00

Semarang, 31 Desember 2015
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Heru Wahyupraja
NIP. 19610802 198903 1 003

II. NERACA

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I SEMARANG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	1.086.460,00	742.900,00
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	C.1.2	0,00	2.909.937,00
Persediaan	C.1.3	509.362.809,00	505.007.192,00
Jumlah Aset Lancar		510.449.269,00	508.660.029,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	1.440.707.900,00	1.440.707.900,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	7.550.118.595,00	7.531.718.595,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	10.521.525.802,00	10.521.525.802,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	5.050.000,00	5.050.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	45.954.000,00	45.954.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-6.795.807.071,00	-6.385.419.619,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-1.741.058.428,00	-1.466.711.357,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-1.857.915,00	-1.533.749,00
Jumlah Aset Tetap		11.024.632.883,00	11.691.291.572,00
Jumlah Aset		11.535.082.152,00	12.199.951.601,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.3.1	31.411.335,00	36.046.965,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		31.411.335,00	36.046.965,00
Jumlah Kewajiban		31.411.335,00	36.046.965,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.4.1	11.503.670.817,00	12.165.119.386,00
Jumlah Ekuitas		11.503.670.817,00	12.165.119.386,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		11.535.082.152,00	12.201.166.351,00

Semarang, 31 Desember 2015
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Heru Wahyupraja
NIP. 19610802 198903 1 003

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I SEMARANG
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	6.215.191.583,00	0.00
JUMLAH PENDAPATAN		6.215.191.583,00	0.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	5.783.873.609,00	0.00
Beban Persediaan	D.3	753.756.952,00	0.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	2.404.248.668,00	0.00
Beban Pemeliharaan	D.5	700.780.389,00	0.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	2.744.275.444,00	0.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	685.058.689,00	0.00
JUMLAH BEBAN		13.071.993.751,00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-6.856.802.168,00	0.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	3.000.000,00	0.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	-1.214.750,00	0.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	13.190.523,00	0.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	-2.835.000,00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		12.140.773,00	0.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-6.844.661.395,00	0.00

Semarang, 31 Desember 2015
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Heru Wahyupraja
NIP. 19610802 198903 1 003

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I SEMARANG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
EKUITAS AWAL	E.1	12.165.119.386,00	0.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-6.844.661.395,00	0.00
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3	374.030,00	0.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	6.182.838.796,00	0.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		-661.448.569,00	0.00
EKUITAS AKHIR		11.503.670.817,00	0.00

Semarang, 31 Desember 2015
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Heru Wahyupraja
NIP. 19610802 198903 1 003

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Karantina Pertanian, yang berada di bawah dan langsung bertanggung jawab kepada Kepala Badan Karantina Pertanian. Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 22 / Permentan / OT.140 / 4 / 2008 tanggal 3 April 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana teknis Karantina Pertanian.

Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian mempunyai tugas melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati. Dalam melaksanakan tupoksinya Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang berdasarkan pada landasan hukum Undang Undang Nomor 16 Tahun 1992 tentang Karantina Hewan, ikan dan Tumbuhan, Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2000 tentang Karantina Hewan dan Peraturan Menteri Pertanian serta peraturan perundang-undangan lainnya yang terkait.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang berkomitmen dengan visi “Menjadi instansi yang tangguh dan terpercaya dalam perlindungan kelestarian sumber daya alam hayati hewani dan nabati serta keamanan pangan segar di Provinsi Jawa Tengah dan sekitarnya.”

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang melakukan beberapa langkah-langkah strategis mengacu pada rencana strategis Badan Karantina Pertanian antara lain :

- Melaksanakan perkarantinaan hewan dan tumbuhan dengan standar pelayanan prima (transparansi dan akuntabel)
- Memberikan jaminan kualitas terhadap komoditas pertanian serta hewan dan produk hewan ekspor di pasar internasional melalui sertifikasi karantina hewan dan tumbuhan (quality assurance)
- Mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan karantina hewan dan tumbuhan (quarantine minded)
- Menyelenggarakan tertib administrasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (good governance dan clean government)
- Mempertahankan status bebas rabies di Propinsi Jawa Tengah

Dalam tataran praktisnya, berbagai rencana strategis kegiatan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Pada Periode Semester I Tahun 2015 yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

- Melaksanakan perkarantinaan hewan dan tumbuhan untuk melindungi kelestarian sumber daya alam hayati hewani dan nabati di Provinsi Jateng dan sekitarnya.
- Mendukung terwujudnya keamanan pangan di Provinsi Jateng dan sekitarnya.
- Meningkatkan citra dan kualitas pelayanan publik.
- Memfasilitasi perdagangan dalam rangka akselerasi ekspor komoditas pertanian di Provinsi Jateng dan sekitarnya

Motto : ***“Bersama Anda Melindungi Negeri”***

Kebijakan Mutu Layanan

Kami bertekad untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanan publik guna mewujudkan pelayanan prima menuju “Good Government dan Clean Governance “ dengan:

- Meningkatkan komitmen dari pimpinan dan seluruh pegawai;
- Menjadi contoh keteladanan untuk sesama;
- Bertindak secara profesional;
- Berintegritas tinggi; dan
- Disiplin dalam setiap kegiatan.

Maklumat Pelayanan :

“Dengan ini kami menyatakan sanggup menyelenggarakan pelayan sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan serta siap menerima sanksi untuk setiap pengaduan yang tidak ditindaklanjuti sesuai peraturan perundangan”.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2015 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.

- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Penggolongan Kualitas Piutang

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak

sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Penggolongan Masa Manfaat Kualitas Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Pos-pos Realisasi Anggaran

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00
Jumlah Pendapatan	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	5.810.540.000,00	5.980.540.000,00
Belanja Barang	7.091.947.000,00	7.121.947.000,00
Belanja Modal	7.319.250.000,00	20.000.000,00
Jumlah Belanja	20.221.737.000,00	13.122.487.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp6.229.448.546,00 atau mencapai 124,59% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp5.000.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	3.000.000,00	0,00
Pendapatan Jasa	5.000.000.000,00	6.214.848.023,00	124,29
Pendapatan Lain-lain	0,00	13.190.523,00	0,00
Jumlah	5.000.000.000,00	6.231.038.546,00	124,62

Realisasi Pendapatan TA 2015 mengalami penurunan sebesar -2,82% dibandingkan TA 2014. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang adalah sebagai berikut:

*Tabel 5
Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014*

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	3.000.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa	6.214.848.023,00	6.401.240.317,00	-2,9
Pendapatan Lain-lain	13.190.523,00	9.131.738,00	44,45
Jumlah	6.231.038.546,00	6.410.372.055,00	-2,79

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2015 adalah sebesar Rp12.395.477.642,00 atau 94,46% dari anggaran belanja sebesar Rp13.122.487.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2015 adalah sebagai berikut:

*Tabel 6
Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2015*

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	5.980.540.000,00	5.788.034.230,00	96,78
Belanja Barang	7.121.947.000,00	6.593.204.033,00	92,58
Belanja Modal	20.000.000,00	18.400.000,00	92,00
Total Belanja Kotor	13.122.487.000,00	12.399.638.263,00	94,49
Pengembalian Belanja		4.160.621,00	0,00
Total Belanja	13.122.487.000,00	12.395.477.642,00	94,46

Dibandingkan dengan Tahun 2014, Realisasi Belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 7,81% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Kenaikan Belanja Pegawai secara umum disebabkan karena kenaikan Gaji Pokok PNS TA 2015
2. Penambahan 2 orang pegawai baru CPNS

3. Kenaikan Belanja Barang secara umum disebabkan karena kenaikan Standar Biaya Umum (SBU) TA 2015

Tabel 7
Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Belanja Pegawai	5.783.873.609,00	5.297.116.199,00	9,19
Belanja Barang	6.593.204.033,00	5.830.903.809,00	13,07
Belanja Modal	18.400.000,00	370.005.000,00	-95,03
Total Belanja	12.395.477.642,00	11.498.025.008,00	7,81

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp5.783.873.609,00 dan Rp5.297.116.199,00. Realisasi belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 9,19% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan pangkat pegawai, Kenaikan gaji berkala pegawai Orang.
2. Kenaikan Tunjangan Fungsional Pegawai, Kenaikan gaji, kenaikan pegawai TA 2015

Tabel 8
Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.458.359.230,00	5.179.795.014,00	5,38
Belanja Lembur	329.675.000,00	118.791.000,00	177,53
Jumlah Belanja Kotor	5.788.034.230,00	5.298.586.014,00	9,24
Pengembalian Belanja Pegawai	-4.160.621,00	-1.469.815,00	183,07
Jumlah Belanja	5.783.873.609,00	5.297.116.199,00	9,19

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp6.593.204.033,00 dan Rp5.830.903.809,00. Realisasi belanja barang TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 13,07% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan belanja barang operasional disebabkan SBU tahun 2014 mengalami

kenaikan untuk pembayaran honorarium satpam, pramubakti dan sopir, pengadaan seragam dinas pegawai, kegiatan dan untuk keperluan sehari-hari perkantoran.

2. Telah dilaksanakan beberapa kegiatan sosialisasi terhadap pengguna jasa karantina
3. Peningkatan pemeliharaan rutin kendaraan dinas roda empat, roda dua karena aus dan karatan akibat rob air laut
4. Peningkatan frekuensi perjalanan dalam rangka pemeriksaan tindak karantina diluar pintu pemasukan dan pengeluaran karantina

*Tabel 9
Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014*

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.532.747.411,00	1.386.318.236,00	10,56
Belanja Barang Non Operasional	80.837.000,00	525.263.000,00	-84,61
Belanja Barang Persediaan	579.900.100,00	0,00	0,00
Belanja Jasa	792.389.950,00	590.753.333,00	34,13
Belanja Pemeliharaan	863.054.128,00	783.212.740,00	10,19
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.744.275.444,00	2.545.356.500,00	7,82
Jumlah Belanja Kotor	6.593.204.033,00	5.830.903.809,00	13,07
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	6.593.204.033,00	5.830.903.809,00	13,07

B.2.3 BELANJA MODAL TANAH

Realisasi Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

*Tabel 10
Perbandingan Belanja Modal Tanah
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014*

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Jumlah Belanja Kotor	0,00	0,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	0,00	0,00	0,00

B.2.4 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp18.400.000,00 dan Rp370.005.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2015 mengalami penurunan sebesar -95,03% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh kebutuhan peralatan mesin seperti komputer unit, mesin absensi, dll. sebagian telah dilaksanakan pada tahun anggaran yang lalu.

*Tabel 11
Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014*

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	18.400.000,00	370.005.000,00	-95,03
Jumlah Belanja Kotor	18.400.000,00	370.005.000,00	-95,03
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	18.400.000,00	370.005.000,00	-95,03

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.086.460,00 dan Rp742.900,00. Yang telah disetor tanggal 4 Januari 2015.

Tabel 12
Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Uang Tunai	0.00	0.00
Kwitansi UP yg belum di SPMkan	0.00	0.00
Jumlah	0.00	0.00

C.1.2 BELANJA DIBAYAR DIMUKA (PREPAID)

Saldo Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp2.909.937,00.

Tabel 13
Perbandingan Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Belanja dibayar dimuka (Prepaid)	0.00	2.909.937.00
-	0.00	0.00
Jumlah	0.00	0.00

C.1.3 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp509.362.809,00 dan Rp505.007.192,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 14
Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Persediaan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Barang Konsumsi	262.956.215,00	243.424.053,00
Bahan untuk Pemeliharaan	56.058.900,00	8.017.005,00
Suku Cadang	188.263.494,00	252.100.784,00
Bahan Baku	1.985.200,00	1.465.350,00
Persediaan Lainnya	99.000,00	0,00
Jumlah	509.362.809,00	505.007.192,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.440.707.900,00 dan Rp1.440.707.900,00.

Tabel 15
Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	502,00m2	Jl. Geadang Anak , Ungaran	142.350.000,00
2.	322,00m2	Jl.Taman Bunga Sisemut, ungaran barat	209.118.000,00
3.	1.737,00m2	Jl, Raya Polaman, Mijen	258.034.900,00
4.	2.798,00m2	Karangroto , Genuk	831.205.000,00
Jumlah			1.440.707.900,00

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp7.550.118.595,00 dan Rp7.531.718.595,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 16
Mutasi Peralatan Mesin

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	7.531.718.595,00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset	18.400.000,00
Saldo per 31 Desember 2015	7.550.118.595,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-6.795.807.071,00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	754.311.524,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Perbaikan Kendaraan 1 Unit Toyota Rush Rp. 2.900.000,- , 1 unit Toyota Kijang Rp. 4.500.000,- dan 1 Unit Escudo Rp. 3.500.000,- 1 Unit Mobil 7.500.000,-

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp10.521.525.802,00 dan Rp10.521.525.802,00.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp5.050.000,00 dan Rp5.050.000,00.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp45.954.000,00 dan Rp45.954.000,00.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-8.538.723.414,00 dan Rp-7.853.664.725,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 17
Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	7.550.118.595,00	-6.795.807.071,00	754.311.524,00
2.	Gedung dan Bangunan	10.521.525.802,00	-1.741.058.428,00	8.780.467.374,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	5.050.000,00	-1.857.915,00	3.192.085,00
4.	Aset Tetap Lainnya	45.954.000,00	0,00	45.954.000,00
Akumulasi Penyusutan		18.122.648.397,00	-8.538.723.414,00	9.583.924.983,00

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp535.899.286,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang serta dalam proses penghapusan dari BMN. Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut: Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 18
Mutasi Aset Lain-lain

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	535.899.286,00
Mutasi Kurang	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-535.899.286,00
Saldo per 31 Desember 2015	0,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	0,00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	0,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

Tabel 19
Rekap Penghapusan

No	URAIAN	Satuan	KUANTITAS	NILAI
1	ALAT UKUR	-1	-1	(1.132.560)
2	ALAT PENGOLAHAN	-4	-4	(7.759.265)
3	ALAT KANTOR	-21	-21	(81.935.071)
4	ALAT RUMAH TANGGA	-99	-99	(95.406.061)
5	ALAT STUDIO	-114	-114	(17.570.818)
6	ALAT KOMUNIKASI	-3	-3	(2.072.323)

7	ALAT KEDOKTERAN	-3	-3	(17.524.535)
8	UNIT ALAT LABORATORIUM	-6	-6	(11.317.618)
9	KOMPUTER UNIT	-21	-21	(229.060.932)
10	PERALATAN KOMPUTER	-26	-25	(72.120.103)
TOTAL				(535.899.286)

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-534.684.536,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2015, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Tabel 20
Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya*

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
	Akumulasi Penyusutan	0,00	0,00	0,00

C.3 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.3.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp31.411.335,00 dan Rp36.046.965,00. Terdiri dari belanja listrik sebesar Rp. 26.098.114 & Telp sebesar Rp. 5.313.221,- Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per tanggal pelaporan disajikan sebagai berikut:

Tabel 21
Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	31.411.335,00	36.046.965,00
Jumlah	31.411.335,00	36.046.965,00

C.4 EKUITAS

C.4.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp11.503.670.817,00 dan Rp12.165.119.386,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp6.213.601.583,00 dan Rp0.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Tabel 22
Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	6.231.038.546,00	0.00	0.00
Jumlah	6.231.038.546,00	0.00	0.00

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp5.783.873.609,00 dan Rp0.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Tabel 23
Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	3.682.334.160,00	0.00	0.00
Beban Pembulatan Gaji PNS	-275.879,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Anak PNS	81.820.930,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Beras PNS	252.257.120,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Fungsional PNS	421.260.000,00	0.00	0.00
Beban Tunj. PPh PNS	104.034.098,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Struktural PNS	44.460.000,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	283.715.180,00	0.00	0.00
Beban Tunjangan Umum PNS	91.360.000,00	0.00	0.00

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Uang Lembur	329.675.000,00	0.00	0.00
Beban Uang Makan PNS	493.233.000,00	0.00	0.00
Jumlah	5.783.873.609,00	0.00	0.00

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp753.756.952,00 dan Rp0.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 24
Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	1.060.900,00	0.00	0.00
Beban Persediaan konsumsi	751.655.052,00	0.00	0.00
Beban persediaan lainnya	1.041.000,00	0.00	0.00
Jumlah	753.756.952,00	0.00	0.00

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2.404.248.668,00 dan Rp0.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 25
Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Bahan	53.537.000,00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	221.640.000,00	0.00	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	27.300.000,00	0.00	0.00
Beban Jasa Lainnya	55.854.000,00	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	46.200.000,00	0.00	0.00
Beban Keperluan Perkantoran	1.108.218.513,00	0.00	0.00
Beban Langganan Air	47.511.033,00	0.00	0.00
Beban Langganan Listrik	405.157.785,00	0.00	0.00
Beban Langganan Telepon	68.566.074,00	0.00	0.00
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	197.736.000,00	0.00	0.00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	5.152.898,00	0.00	0.00
Beban Sewa	167.375.365,00	0.00	0.00
Jumlah	2.404.248.668,00	0.00	0.00

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp700.780.389,00 dan Rp0.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 26
Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	105.134.000,00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	64.700.000,00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	382.935.294,00	0.00	0.00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	22.031.805,00	0.00	0.00
Beban Persediaan suku cadang	125.979.290,00	0.00	0.00
Jumlah	700.780.389,00	0.00	0.00

Beban persediaan bahan untuk pemeliharaan dan beban persediaan tersebut berasal dari belanja persediaan

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2.744.275.444,00 dan Rp0.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 27
Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	2.463.605.286,00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	148.800.000,00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	131.870.158,00	0.00	0.00
Jumlah	2.744.275.444,00	0.00	0.00

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp685.058.689,00 dan Rp0.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 28
Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	274.347.071,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	324.166,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	410.387.452,00	0.00	0.00
Jumlah	685.058.689,00	0.00	0.00

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

*Tabel 29
Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014*

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-1.214.750,00	0.00	0.00
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-2.835.000,00	0.00	0.00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	3.000.000,00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	13.190.523,00	0.00	0.00
Jumlah	12.140.773,00	0.00	0.00

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp12.165.119.386,00 dan Rp0.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp-6.844.551.395,00 dan Rp0. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset mencerminkan koreksi atas nilai aset yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian aset yang terjadi pada periode tahun berjalan. Penyesuaian Nilai Aset untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp374.030,00 dan Rp0. Penyesuaian nilai persediaan

E.5 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp11.503.670.817,00 dan Rp12.165.119.386,00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

1. Terdapat saldo kas PNB Sensor karantina Sebesar Rp. 1.086.460,- yang disetor Tgl 4 Januari 2015 Terdiri dari 1. NTPN C2E5E757SAD6KCK9 Rp.1.055.950,- dan 2.NTPN A4EB97585SKSP43KG Rp.30.510,-
2. Terdapat Laporan Realisasi Anggaran dengan prosentase minus sebesar 231,83 % pada Belanja Gaji Pembulatan (akun 511119), Hal ini terjadi karena nilai pengembalian belanja 511119 lebih besar dari nilai belanja. Satker telah mengajukan revisi/ralat SPM namun ditolak sesuai dengan surat dari KPPN Semarang II No. S-479/WPB.14/KP.02/2016 terlampir

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

-